

PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DENGAN ANAK DOWN SYNDROM DI SDN LB CURUP SELATAN

Noni Novalia, Sri Dwi Fajarini
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: noninovalia01@gmail.com

ABSTRAK

Strategi komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pada penelitian ini berfokus tentang bagaimana strategi komunikasi antar pribadi dijadikan sebagai sarana komunikasi bagi guru dalam proses belajar anak *down syndrom*, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa di SDLB Negeri Curup Selatan menggunakan komunikasi antar pribadi dengan teori De Vito yang diterapkan dengan cara memberi bimbingan, keterbukaan, dukungan, empati, sikap positif dan kesetaraan bagi siswa tersebut, karena siswa berkebutuhan khusus tidak mampu bersosial, tetapi karena adanya komunikasi antar pribadi yang baik dari guru dengan anak *down syndrom* sudah mulai memahami dan mengerti, serta dapat berbaur dengan teman sebayanya sama-sama *down syndrom*. Strategi komunikasi antar pribadi yang digunakan SDLB Negeri Curup Selatan yang paling dominannya adalah keterbukaan dan dukungan.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, antar pribadi, *down syndrom*

ABSTRACT

The communication strategy is the best combination of all elements of communication ranging from communicators, messages, channels (media) recipients to the effects (effects) that are designed to achieve optimal communication goals. In this study focuses on how interpersonal communication strategies serve as a means of communication for teachers in the learning process of children with Down Syndrome, using qualitative methods. The results of this study are that at SDLB Negeri Curup Selatan using interpersonal communication with De Vito's theory which is applied by providing guidance, openness, support, empathy, positive attitudes and equality for these students, because students with special needs are not able to be social, but because of Good interpersonal communication between the teacher and the child with Down Syndrome has begun to understand and comprehend, and can blend in with their peers equally Down Syndrome. The interpersonal communication strategy used by SDLB Negeri Curup Selatan which is the most dominant is openness and support.

Key Words: Communication strategy, interpersonal, down syndrome

PENDAHULUAN

Anak terlahir ke dunia dengan berbagai kelebihan dan kekurangan dimana anak adalah karunia atau titipan yang Allah berikan kepada setiap para orang tua. Menumbuhkan anak yang menjadi generasi yang berbudi luhur, berakhlakul karimah menjadi anak sholih sholihah merupakan PR bagi para orang tua. Orang tua senantiasa memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anak-anak mereka. Mulai dari pendidikan agamanya, pendidikan formalnya, dan kebutuhan lainnya.

Ketika anak memperoleh pendidikan, anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang baik yang dimana sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter seorang anak, walaupun tidak ada yang membedakan terhadap pendidikan seorang anak namun tidak bisa disamakan dengan anak.

Beberapa anak ada yang memiliki kekurangan baik itu dari dalam perkembangan fisik maupun mental, anak dengan karakteristik khusus berbeda

dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik seperti anak berkebutuhan khusus.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar.¹

Anak *down syndrom* adalah anak-anak yang memiliki masalah dalam penuturan dan bahasa tidak dapat mengikuti arahan atau tidak dapat memahami penjelasan dan hal ini akan menimbulkan masalah tingkah laku. Karena itu. Pengawas dan guru harus memahami keadaan anak-anak tersebut dan mencoba untuk menghindari timbulnya masalah tingkah laku.²

¹ Asrosul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018), h. 3
²<https://www.kompasiana.com/tanamilmu/55107ad1a33311273bba8243/perkembangan-pendidikan-anak->

<berkebutuhan-khusus-di-indonesia?page=all> diakses pada tanggal 8 November 2019, pukul 16.00 WIB

Dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa dapat membangun hubungan yang baik dan dapat membantu jalannya proses belajar mengajar. Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar yaitu, pertama, komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah). Kedua, komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah). Dan yang ketiga, komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah), atau komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa.

Komunikasi guru dengan anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan alat atau media utamanya adalah bahasa, sementara bahasa itu sendiri secara umum terbagi menjadi dua, yaitu bahasa verbal (lisan) dan non verbal (isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, tulisan). Oleh karena itu komunikasi berlangsung tidak hanya dengan bantuan tindakan, gerak isyarat, ekspresi wajah, gambar yang bermakna, dan tulisan.³

Dalam komunikasi anak berkebutuhan khusus menggunakan komunikasi yaitu komunikasi antarpribadi. Komunikasi antar pribadi dengan

mengamati komponen utamanya penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok orang kecil, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁴

Melihat bagaimana strategi komunikasi antar pribadi guru dalam proses belajar anak *down syndrom* dan peneliti ingin mengetahui perbedaan antara pembelajaran anak belajar pada umumnya dan pembelajaran anak *down syndrom* serta bagaimana guru menyampaikan materi kepada anak *down syndrom* agar dapat lebih mudah dipahami, karena anak *down syndrom* berbeda dengan anak yang tumbuh biasanya dan banyak sekali pada saat ini anak *down syndrom* banyak yang berprestasi serta memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan dan pengetahuan maka peneliti ingin melihat bagaimana strategi komunikasi antar pribadi guru terhadap anak *down syndrom* yang dimana mereka saat ini berprestasi dan memiliki kemampuan yang baik.

³ Alfian Noor Rakhmat, *Trik Berkomunikasi Efektif dengan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2013), h. 7

⁴ Joseph. A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), h 231

KAJIAN TEORI

Strategi Komunikasi

Menurut anwar arifin dalam buku “strategi komunikasi” menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan ,guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi beraratri memperhitungkan kondisidan situasi (ruang dan waktu) yang di hadapi dan yang akan mungkin dihadapi masa depa, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan dan cepat.⁵

Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dapat diartikan sebagai penyampai hasrat atau pesan kepada orang lain, yang mana orang lain memahami apa yang dihasratkan dan diinginkan.⁶

Komunikasi antarpribadi lebih melihat pada proses kedekatan-keintiman terjadinya komunikasi itu, dengan tujuan pesan yang disampaikan efeknya langsung. Oleh sebab itu, komunikasi antarpribadi

lebih dahulu dimulai dengan pendekatan psikologi, membangun kedekatan dan keakraban.⁷

Komunikasi antarpribadi dilihat dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi atau (impersonal) pada satu ekstrim, menjadi komunikasi atau intim ekstrim yang lain. Perkembangan ini mengisyaratkan atau mendefinisikan pengembangan komuniaksi antarpribadi.⁸

Guru dan Siswa

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal,dasar,dan menengah.dalam definisi luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.⁹

Siswa merupakan seorang pelajar yang duduk dimeja belajar dengan setrata

⁵ Hafied Cangara, *perencanaan dan strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 64

⁶ Silfia Hanani, *Komunikasi Antar Pribadi Teori & Praktik*,(Yokyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), h. 12

⁷ *Ibid.*, h. 14

⁸ Joseph. A Devito, *Op. Cit.*, h. 232

⁹ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2016), h.1-2.

SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas). Siswa dan siswi tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan didunia pendidikan. Siswa ataupun peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan agar bisa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, mempunyai ketrampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian serta berakhlak mulia dan mandiri.¹⁰

Down Syndrom

Down Syndrom (mongoloid) adalah suatu kondisi dimana genetik tambahan menyebabkan keterlambatan perkembangan anak, dan kadang mengacu pada retardasi mental. Anak *Down Syndrom* memiliki kelaianan pada kromosom nomor 21 yang terdiri dari dua kromosom sebagaimana mestinya, melainkan tiga kromosom (trisomi 21) sehingga informasi genetika menjadi tertanggu dan anak juga mengalami penyimpangan fisik. Dahulu orang-orang

dengan *Down Syndrom* ini disebut sebagai penderita mongolisme atau mongol. Istilah ini muncul karena penderita ini mirip dengan orang-orang Asia (oriental). Istilah syndrome ini sepertinya telah usang, sehingga saat ini kita menggunakan istilah *Down Syndrom*.¹¹ Jadi, anak *down syndrom* memiliki keterbelakangan mental dan fisik, mereka sangat membutuhkan perhatian yang khusus untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain maka dari itu anak *down syndrom* membutuhkan perlakuan khusus.

Teori Komunikasi Antar Pribadi

Devito mengemukakan Lima sikap positif yang mendukung komunikasi antar pribadi yang efektif. Lima sikap tersebut meliputi:

a. Keterbukaan (*Openess*)

Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu. Keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing.

b. Empati (*Emphaty*)

Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang

¹⁰<https://www.masterpendidikan.com/2017/03/pengertian-siswa-secara-umum-dan-para-ahli.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2019, pukul 14.54 WIB

¹¹ Kinanthi Dyah Arini, "Pola Pencarian Informasi Orang Tua dengan Anak Down Syndrom." Skripsi. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013), h. 22-23

dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya menanggapi apa-apa saja yang di komunikasikan dengan penuh perhatian. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

d. Rasa Positif (*Positivity*)

Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang-orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.

e. Kesamaan (*Equality*)

Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya¹²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalah dengan menggunakan data.¹³ Penelitian kualitatif ini yang bersifat penjabaran untuk mendapatkan pengertian mengenai Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Dengan anak *down syndrom*. Metode pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, maupun deskriptif mengenai suatu fenomena, bersifat alami, serta disajikan secara naratif. Dapat juga dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi ilmiah secara sistematis.¹⁴

¹² Joseph. A Devito, *Op. Cit.*, h. 82

¹³ Asnawi Nur dan Masyudi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 57

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329

Dalam penelitian, sumber data dapat berupa benda atau orang yang dapat dicermati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dan data skunder yang dalam penelitian ini diperoleh dari pencatatan dokumen-dokumen, serta laporan pertanggung jawaban.

Penelitian ini menggunakan informan (narasumber) penelitian yang bertujuan untuk diminta keterangannya tentang sesuatu dan dalam penelitian ini narasumber harus seseorang yang sesuai dengan persyaratan peneliti sehingga data yang diperoleh dapat kredibel karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini juga melakukan analisis data atau proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data

yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk mengkaji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Setelah data-data diperoleh dari lapangan, maka dalam pengolahan data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data di lapangan dan melakukan tahapan proses pengelolaan data dan analisis data. Proses pengelolaan analisis data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat mengetahui strategi komunikasi antar pribadi guru dalam proses belajar anak *down syndrom* di SDN LB Curup Selatan.

Strategi komunikasi dengan memberikan perhatian kepada anak *down syndrom* saat ini sangatlah penting dengan menerangkan, memperkenalkan dalam proses pembelajaran suatu hal kepada anak *down syndrom* dengan begitu dapat membuat anak secara perlahan dianggap bisa dengan cepat dimengerti dan dipahami oleh anak. Menjelaskan secara perlahan karena anak *down syndrom* tidak bisa dipaksakan dalam proses belajar dan kesabaran yang mendalam. Fungsi perhatian kepada anak *down syndrom*

sangatlah penting, karena perhatian dapat membantu psikis atau psikologi anak tersebut ini dapat membantu psikis anak baik dari luar atau dari dalam.

Sikap empati sangat mendorong untuk kemajuan dan perkembangan siswa *down syndrom* baik untuk dilingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Untuk melaksanakan sikap empati dari guru kepada anak *down syndrom*, guru haruslah memahami dan memiliki kedekatan kepada siswa, dengan begitu anak akan merasakan keinginan untuk maju serta merasa lebih berguna untuk menolong siswa *down syndrom* agar mudah memahami dan memudahkan anak dalam proses belajar. Dengan melakukan sikap empati hal ini dapat dilihat bahwa anak akan merasa dekat kepada guru dengan demikian mereka akan lebih nyaman belajar di kelas dan menanggapi materi dalam proses pembelajaran. Anak *down syndrom* sangat membutuhkan bimbingan agar mereka dapat lebih mudah untuk berkomunikasi kepada guru dalam proses belajar.

Dalam strategi komunikasi antar pribadi antara guru dengan siswa *down syndrom* dengan adanya dukungan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan semangat anak *down syndrom* dalam melaksanakan proses belajar. Dengan

memberikan pujian kepada anak *down syndrom* akan membuat suasana hati mereka ingin belajar. Memberikan dukungan kepada anak *down syndrom* sama seperti membantu memberikan dorongan dan motivasi anak dalam proses belajar seperti mengajarkan huruf-huruf dasar, membaca dan mengenal huruf. Anak *down syndrom* sangat senang diberikan dukungan dengan cara pujian, karena dengan memberikan pujian anak *down syndrom* ini dapat membuat terjadinya komunikasi yang baik sehingga mereka lebih bersemangat dalam proses belajar-mengajar.

Pada strategi komunikasi antar pribadi dengan memberikan sikap positif yang digunakan oleh guru SDLB Curup Selatan pada dalam proses belajar membuat terjalinnya komunikasi yang efektif. Sikap positif dalam komunikasi sangatlah penting agar mampu memperoleh kedekatan siswa *down syndrom* dengan guru serta mampu menghasilkan jalannya komunikasi yang baik. Dengan sikap positif membuat anak *down syndrom* akan menjalin kedekatan kepada guru dimana sebelum itu tidak mau dekat kepada orang yang tidak dikenalnya serta mampu berinteraksi kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Perkembangan kepada anak ini sangatlah baik dengan komunikasi dengan sikap positif, masuk kelas ataupun bertemu

dengan guru selalu menyapa ataupun mengucapkan salam. Dengan hal ini membuat terjalinnya komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa *down syndrom*.

Saat menggunakan strategi komunikasi antar pribadi dengan memberikan kesetaraan kepada anak *down syndrom* dengan guru dapat membuat anak lebih nyaman dan tidak ada yang merasa dibeda-bedakan, karena jika anak *down syndrom* dibeda-bedakan mereka merasa tidak nyaman. Dalam mendidik anak sangat tidak boleh membeda-bedakan anak, walaupun anak *down syndrom* memiliki kekurangan mereka mengetahui dari dalam hati mereka jika ada yang membedakan. Anak *down syndrom* terkadang memiliki *mood* yang kurang baik maka dari itu strategi ini sangat baik digunakan untuk anak agar nyaman. Dengan memberikan sikap yang adil pada anak berkebutuhan khusus seperti *down syndrom* sangatlah penting untuk anak dapat merasa nyaman dengan tidak membeda-bedakannya.

Dari hasil analisis dan wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru dengan anak *down syndrom* memang mempunyai *feat back* dan peran strategi komunikasi antar pribadi telah berhasil diterapkan oleh SDLB Negeri Curup Selatan. Dimana dari

hasil wawancara peneliti dengan informan dari strategi komunikais antar pribadi yang informan lihat manghasilkan efek kepada anak *down syndrom* yaitu sesuai dengan komunikasi antar pribadi dengan memberikan keterbukaan kepada siswa *down syndrom*, memberikan empati kepada siswa *down syndrom*, memberikan dukungan kepada siswa *down syndrom*, memberikan sikap positif kepada siswa *down syndrom*, memberikan kesamaan atau tidak membeda-bedakan kepada siswa *down syndrom*. Berdasarkan kelima efek tersebut maka jelas, strategi komunikasi antar pribadi yang diterapkan kepada siswa *down syndrom*.

Di SDN LB Curup Selatan lebih memfokuskan terhadap komunikasi antar pribadi yang dimana dari hasil observasi dan penelitian dilapangan serta hasil wawancara, strategi komunikasi guru kepada siswa *down syndrom* sangat memberikan *feat back* dan cara guru dalam mengajar dengan *face to face* lebih mudah dipahami oleh anak *down syndrom* hal ini juga dapat menghasilkan dampak yang baik serta membuat anak merasa nyaman saat belajar dan sehingga terjalin komunikasi yang baik dan efektif. Saat ini di SD LB Curup Selatan lebih memfokuskan dalam belajar menggunakan strategi komunikasi antar pribadi yang dimana dilihat dari observasi dan penelitianh dilapangan

sangat bermanfaat untuk perkembangan anak serta dapat membantu anak agar lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adanya terjalinnya komunikasi anak pribadi kepada anak *down syndrom* dalam proses belajar mengajar di SDN LB Negeri Curup Selatan. Bahwa usaha guru dalam menjalin komunikasi antar pribadi sangat berperan penting terhadap perkembangan anak *down syndrom*. Sekolah sebagai tempat sarana belajar dalam berkomunikasi agar terjalinnya komunikasi yang efektif terhadap guru dengan anak *down syndrom*.

Upaya yang guru lakukan adalah dengan cara memberi bimbingan, keterbukaan, dukungan, empati, sikap positif dan kesetaraan bagi siswa tersebut, karena siswa berkebutuhan khusus tidak mampu bersosial, tetapi karena adanya sebuah bimbingan dari guru anak *down syndrom* sudah mulai memahami dan mengerti, serta dapat berbaur dengan teman sebayanya.

Strategi komunikasi antar pribadi yang digunakan SDLB Negeri Curup Selatan yang paling dominannya adalah keterbukaan dan dukungan. Keterbukaan dengan anak *down syndrom* akan tercapai

komunikasi pribadi yang efektif serta dengan begitu anak dapat dengan mudah dapat memahami materi. Dukungan kepada siswa *down syndrom* dalam proses belajar yang diberikan guru sudah efektif dengan memberikan dorongan, motivasi serta memberikan kepedulian yang tinggi kepada anak *down syndrom*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Kinanthi Dyah. 2013. *“Pola Pencarian Informasi Orang Tua dengan Anak .”* Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Devito, Joseph. A, 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Professional Books.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lamatenggo, Hamzah B.Uno dan Nina. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mais, Asrosul. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Nur, Asnawi dan Masyhudi. 2009. *Metodologi Reset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Malang Press.
- Rakhmat, Alfan Noor. 2013. *Trik Berkomunikasi Efektif dengan*

Anak Berkebutuhan Khusus,
Yogyakarta: Grup Relasi Inti
Media.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian
(Kualitatif, Kuantitatif Dan
Penelitian Gabungan),* Jakarta:
Kencana